

MATERI PENDIDIKAN ISLAM DALAM HADIST TARBAWI

Dian Nugraha

12411413380@students.uin-suska.ac.id

Nurchahaya

nurchahaya@uin-suska.ac.id

Febrianti

12411425037@students.uin-suska.ac.id

Dahlia

12411423124@students.uin-suska.ac.id

UIN SUSKA Riau

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis materi pendidikan Islam yang terkandung dalam hadis-hadis tarbawi. Hadis tarbawi merupakan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang secara eksplisit maupun implisit memuat nilai-nilai dan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu dengan menganalisis berbagai sumber tekstual berupa hadis, kitab tafsir, literatur pendidikan Islam, dan jurnal-jurnal ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tarbawi mengandung berbagai materi pendidikan Islam yang komprehensif, meliputi: (1) pendidikan akidah dan keimanan, (2) pendidikan akhlak dan moral, (3) pendidikan ibadah, (4) pendidikan akal dan intelektual, serta (5) pendidikan sosial kemasyarakatan. Hadis-hadis tarbawi menjadi landasan normatif yang kokoh dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang memiliki keterkaitan erat dengan nilai-nilai kemanusiaan dan sosial yang diajarkan dalam hadis Nabi SAW.

Kata Kunci: Hadis Tarbawi, Materi Pendidikan Islam, Pendidikan Akhlak, Pendidikan Akidah, Nilai-Nilai Islam

Abstract

This study aims to examine and analyze Islamic education materials contained in tarbawi hadiths. Tarbawi hadiths are the hadiths of the Prophet Muhammad SAW that explicitly or implicitly contain Islamic educational values and principles. The method used in this research is a qualitative approach with library research, namely by analyzing various textual sources in the form of hadiths, tafsir books, Islamic education literature, and relevant scientific journals. The results show that tarbawi hadiths contain various comprehensive Islamic education

materials, including: (1) aqidah and faith education, (2) moral education, (3) worship education, (4) intellectual education, and (5) social education. Tarbawi hadiths serve as a strong normative foundation in the development of Islamic education curricula in Indonesia. This study is expected to contribute scientifically to the development of Islamic education, particularly in the field of Social Sciences Education.

Keywords: Tarbawi Hadith, Islamic Education Materials, Moral Education, Aqidah Education, Islamic Values

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian manusia. Islam sebagai agama tidak hanya mengajarkan hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablun minallah*), tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama dalam kehidupan bermasyarakat (*hablun minannas*). Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu sarana utama dalam Islam untuk membentuk generasi yang berilmu, berakhlak baik, dan memiliki ketakwaan kepada Allah SWT.

Sumber utama dalam pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Keduanya menjadi pedoman hidup bagi umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Hadis memiliki kedudukan penting sebagai sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an, karena berfungsi sebagai penjelas terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam konteks pendidikan, hadis-hadis yang membahas nilai, metode, dan prinsip pendidikan dikenal dengan istilah hadis tarbawi.

Secara bahasa, istilah tarbawi berasal dari kata *tarbiyah* yang berarti proses mendidik, membimbing, dan mengembangkan potensi manusia. Dalam pendidikan Islam, tarbiyah tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup pembinaan spiritual, moral, dan sosial. Dengan demikian, hadis tarbawi dapat dipahami sebagai hadis-hadis Nabi SAW yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan dapat dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran.

Pada era modern saat ini, kajian tentang hadis tarbawi menjadi semakin penting, khususnya dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Lembaga pendidikan Islam, baik madrasah maupun perguruan tinggi, perlu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam hadis ke dalam proses pembelajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini membahas materi-materi pendidikan Islam yang terdapat dalam hadis tarbawi. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) apa saja materi pendidikan Islam yang terkandung dalam hadis tarbawi, dan (2) bagaimana relevansi materi tersebut dengan pendidikan Islam kontemporer di Indonesia. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis materi pendidikan Islam dalam hadis tarbawi dan keterkaitannya dengan pengembangan pendidikan Islam saat ini.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Hadis Tarbawi

Secara istilah, hadis tarbawi dapat dipahami sebagai hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang mengandung nilai dan ajaran tentang pendidikan. Hadis tersebut dapat berupa perkataan Nabi (*qauliyah*), perbuatan (*fi'liyah*), maupun ketetapan atau persetujuan beliau terhadap suatu hal (*taqririyah*). Dengan demikian, hadis tarbawi menjadi salah satu sumber penting dalam pendidikan Islam karena memuat pedoman yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter manusia.

Ulama hadis menjelaskan bahwa segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW, baik ucapan, tindakan, maupun persetujuan beliau, dapat dijadikan pedoman hidup bagi umat Islam, termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh sebab itu, hadis tarbawi tidak hanya membahas tentang cara mengajar, tetapi juga memuat nilai-nilai yang berkaitan dengan pembentukan akhlak, ibadah, dan kehidupan sosial.

Para sarjana pendidikan Islam kontemporer juga menjelaskan bahwa cakupan hadis tarbawi cukup luas. Hadis tarbawi tidak hanya berfokus pada metode pembelajaran, tetapi juga mencakup pendidikan karakter, pembinaan mental dan spiritual, pengembangan intelektual, serta pendidikan sosial kemasyarakatan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memandang pendidikan sebagai proses pembinaan manusia secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, akhlak, maupun kehidupan sosial (Miftahul Huda & Ahmad Zainuri, 2022).

2. Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan Islam pada dasarnya mencakup berbagai hal yang diajarkan kepada peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Para ahli pendidikan Islam umumnya membagi materi pendidikan Islam ke dalam beberapa bagian utama, yaitu akidah yang berkaitan dengan keimanan, syariah yang berkaitan dengan hukum dan ibadah, serta akhlak yang berhubungan dengan moral dan perilaku. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan dan memiliki peran penting dalam membentuk pribadi muslim yang baik.

Dalam pengembangannya, materi pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Kedua sumber ini menjadi pedoman dasar dalam menentukan materi yang perlu diajarkan kepada umat Islam. Selain itu, para ulama dan cendekiawan muslim juga mengembangkan pemahaman terhadap kedua sumber tersebut melalui ijtihad agar materi pendidikan Islam tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat (Rahmat Hidayat, 2021).

3. Kedudukan Hadis dalam Pendidikan Islam

Hadis Nabi Muhammad SAW memiliki kedudukan penting dalam sistem pendidikan Islam. Sebagai sumber hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an, hadis berfungsi untuk menjelaskan dan melengkapi ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam bidang pendidikan, hadis memberikan contoh nyata tentang bagaimana Rasulullah SAW mendidik para sahabat, baik melalui perkataan, tindakan, maupun keteladanan beliau dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kajian hadis-hadis tarbawi, dapat dipahami bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan sosok pendidik yang memberikan perhatian besar terhadap proses pembelajaran. Beliau menyampaikan ajaran dengan cara yang sesuai dengan kondisi, kemampuan, dan kebutuhan orang yang dihadapinya. Pendekatan yang dilakukan Nabi SAW, seperti memberikan contoh langsung, nasihat, dan dialog, menunjukkan metode pendidikan yang humanis dan relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Islam saat ini (Siti Aminah & Fauzan, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis, baik berupa buku, artikel jurnal, kitab hadis, maupun dokumen lainnya yang relevan dengan topik yang dikaji. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab-kitab hadis utama seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Dawud, dan Sunan Tirmidzi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengumpulkan, dan mencatat berbagai data yang berkaitan dengan materi pendidikan Islam dalam hadis tarbawi. Data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi

(content analysis) dan analisis deskriptif-interpretatif. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi: (1) reduksi data, yaitu memilah dan memilih data yang relevan; (2) penyajian data secara sistematis; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis hadis-hadis tarbawi adalah pendekatan tematik (maudhu'i), yaitu mengumpulkan hadis-hadis yang memiliki tema yang sama kemudian menganalisisnya secara komprehensif. Metode ini dipilih karena dianggap paling tepat untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan mendalam tentang materi pendidikan Islam yang terkandung dalam hadis-hadis Nabi SAW (Nurdin & Sibawaihi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hadis Tarbawi sebagai Landasan Materi Pendidikan Islam

Penelitian ini menunjukkan bahwa hadis-hadis tarbawi mengandung beberapa materi penting dalam pendidikan Islam yang saling berkaitan. Materi tersebut meliputi pendidikan akidah, akhlak, ibadah, intelektual, dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW tidak hanya mengajarkan ibadah secara ritual, tetapi juga memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter, pengembangan ilmu pengetahuan, dan kehidupan sosial umat.

Dalam proses pendidikan, Nabi SAW menerapkan berbagai metode yang sesuai dengan kondisi para sahabat. Beliau tidak hanya menyampaikan ajaran melalui ceramah, tetapi juga menggunakan tanya jawab, memberikan perumpamaan, menunjukkan contoh secara langsung, serta memberikan tugas praktik. Metode yang beragam ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW memahami kebutuhan dan karakter orang yang beliau ajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Muhibbin Syah & Rahayu Kariadinata, 2022).

2. Hadis Pertama: Pendidikan Akidah dan Keimanan

Salah satu materi utama yang terdapat dalam hadis tarbawi adalah pendidikan akidah. Akidah menjadi dasar penting dalam ajaran Islam karena berkaitan dengan keyakinan seseorang kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, pendidikan akidah perlu ditanamkan sejak dini kepada anak. Salah satu hadis yang berkaitan dengan hal ini adalah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

"Setiap anak yang dilahirkan itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi."

(HR. Bukhari No. 1358 dan Muslim No. 2658)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia lahir dalam keadaan suci dan memiliki potensi untuk menerima ajaran yang benar. Namun, perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama keluarga. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk keyakinan, karakter, dan kebiasaan anak sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan akidah dalam keluarga menjadi fondasi awal dalam pembentukan kepribadian anak.

Dalam konteks pendidikan saat ini, hadis tersebut juga menunjukkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi seorang anak. Nilai-nilai keimanan, akhlak, dan kebiasaan baik umumnya mulai diajarkan dari rumah. Selain itu, hadis ini juga menegaskan bahwa setiap anak memiliki potensi yang baik, sehingga tugas pendidik adalah membimbing dan mengembangkan potensi tersebut melalui pendidikan yang tepat (Ahmad Tafsir, 2021).

Lebih lanjut, hadis tentang fitrah mengajarkan bahwa pendidik perlu memahami karakter dan kondisi peserta didik. Setiap anak memiliki potensi dan cara belajar yang berbeda, sehingga proses pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang sesuai. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Khozin, 2022).

3. Hadis Kedua: Pendidikan Akhlak dan Moral

Materi pendidikan akhlak merupakan komponen yang tidak kalah penting dalam hadis tarbawi. Bahkan, Nabi Muhammad SAW sendiri menyatakan bahwa misi utama beliau diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini tercermin dalam hadis berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."

(HR. Ahmad No. 8952, Shahih Al-Jami' No. 2349)

Hadis ini menempatkan pendidikan akhlak pada posisi yang sangat sentral dalam keseluruhan misi kenabian Muhammad SAW. Pernyataan 'hanyalah untuk menyempurnakan' mengindikasikan bahwa akhlak mulia (makarim al-akhlaq) adalah tujuan paling esensial dari

seluruh ajaran Islam. Ini berarti bahwa segala aspek ibadah, muamalah, dan sosial kemasyarakatan dalam Islam sejatinya bermuara pada satu tujuan besar, yaitu terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, hadis ini menjadi justifikasi yang kuat bagi pentingnya pendidikan karakter (character education) yang diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran dan program pendidikan. Pendidikan akhlak tidak boleh hanya menjadi domain pelajaran agama semata, melainkan harus menjadi ruh dan nafas dari seluruh proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Penerapan pendidikan akhlak yang holistik dan komprehensif ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas (Asep Rohman & Neng Gustini, 2023).

Lebih dari sekadar teori, hadis ini mengajak para pendidik untuk menjadi teladan (uswah hasanah) bagi peserta didiknya. Nabi SAW tidak hanya mengajarkan akhlak melalui kata-kata, tetapi lebih utama melalui keteladanan nyata dalam setiap aspek kehidupannya. Siti Aisyah r.a. ketika ditanya tentang akhlak Nabi SAW menjawab bahwa akhlak beliau adalah Al-Qur'an itu sendiri. Ini mengisyaratkan bahwa standar akhlak tertinggi adalah yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan dicontohkan oleh Nabi SAW dalam kehidupan sehari-hari.

4. Materi-Materi Pendidikan Islam Lainnya dalam Hadis Tarbawi

a. Pendidikan Ibadah

Hadis-hadis tarbawi juga memuat materi pendidikan ibadah yang sangat komprehensif. Nabi Muhammad SAW memberikan bimbingan yang sangat rinci tentang tata cara pelaksanaan ibadah, mulai dari shalat, puasa, zakat, hingga haji. Sabda beliau yang masyhur, 'Shallu kama raaytumuni ushalli' (Shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat), menunjukkan metode pembelajaran berbasis demonstrasi dan keteladanan yang sangat efektif. Pendidikan ibadah dalam hadis tarbawi tidak sekadar menekankan aspek teknis-prosedural, tetapi juga dimensi spiritual dan makna mendalam di balik setiap ritual ibadah tersebut (Ilyas Ismail, 2023).

b. Pendidikan Akal dan Intelektual

Islam sangat menghargai pengembangan intelektual dan ilmu pengetahuan. Hal ini tercermin dalam berbagai hadis yang mendorong kaum muslimin untuk terus belajar dan mencari ilmu sepanjang hayat. Hadis 'uthlubul 'ilma minal mahdi ilal lahdi' (carilah ilmu dari buaian hingga liang lahat) menjadi simbol kuat komitmen Islam terhadap pendidikan intelektual. Selain itu, banyak hadis lain yang memuji keutamaan orang yang berilmu,

mendorong diskusi ilmiah, dan menghargai keingintahuan intelektual. Spirit ini sangat relevan dengan semangat pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan modern (Abuddin Nata, 2021).

c. Pendidikan Sosial Kemasyarakatan

Dimensi sosial kemasyarakatan juga mendapat porsi yang sangat besar dalam hadis-hadis tarbawi. Nabi SAW mengajarkan pentingnya solidaritas sosial, saling menghormati, berlaku adil, menjaga hak-hak sesama, dan memperhatikan kaum yang lemah dan tertindas. Prinsip-prinsip sosial ini sangat relevan dengan materi pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang mengkaji hubungan antar manusia dalam masyarakat. Hadis-hadis tentang ukhuwah Islamiyah, tolong-menolong, dan keadilan sosial menjadi landasan etis yang kuat bagi pengembangan masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera (Hamid Patilima & Abdul Mujib, 2022).

5. Relevansi Hadis Tarbawi dengan Pendidikan Islam Kontemporer

Kajian terhadap hadis tarbawi memperlihatkan betapa relevannya ajaran-ajaran Nabi SAW dengan kebutuhan pendidikan di era kontemporer. Prinsip-prinsip pendidikan yang terkandung dalam hadis tarbawi, seperti pembelajaran seumur hidup, pendidikan karakter, pendekatan individual, penggunaan variasi metode mengajar, dan pentingnya lingkungan pendidikan yang kondusif, merupakan prinsip-prinsip yang juga dijunjung tinggi dalam teori-teori pendidikan modern.

Integrasi nilai-nilai hadis tarbawi ke dalam kurikulum pendidikan Islam kontemporer bukan hanya sebuah keniscayaan dari perspektif keagamaan, tetapi juga merupakan kebutuhan pragmatis dalam menghadapi tantangan zaman. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang sering kali menggerus nilai-nilai moral dan spiritual, hadis tarbawi hadir sebagai kompas yang mengarahkan pendidikan Islam untuk tetap berpijak pada nilai-nilai universal kemanusiaan yang diridhai Allah SWT. Dengan demikian, penelitian dan pengembangan kajian hadis tarbawi harus terus didorong sebagai bagian dari upaya revitalisasi pendidikan Islam yang relevan, kontekstual, dan berdaya saing tinggi (Zakiyah Daradjat, dalam Imam Machali & Ara Hidayat, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hadis tarbawi memiliki peran penting dalam pendidikan Islam. Hadis-hadis tarbawi

memuat berbagai materi pendidikan, seperti pendidikan akidah, akhlak, ibadah, intelektual, dan sosial. Kelima materi tersebut saling berkaitan dan menjadi bagian penting dalam membentuk pribadi muslim yang baik.

Hadis tentang fitrah yang diriwayatkan oleh Muhammad al-Bukhari dan Muslim ibn al-Hajjaj menunjukkan pentingnya penanaman akidah sejak usia dini serta menegaskan bahwa keluarga memiliki peran besar sebagai lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Sementara itu, hadis riwayat Ahmad ibn Hanbal tentang penyempurnaan akhlak menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam.

Selain itu, nilai-nilai yang terdapat dalam hadis tarbawi masih sangat relevan dengan kondisi pendidikan Islam saat ini, khususnya di Indonesia. Prinsip-prinsip pendidikan yang diajarkan Rasulullah SAW dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai sosial peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti, & Fauzan. (2023). Nabi Muhammad SAW sebagai Pendidik Ideal: Telaah Hadis Tarbawi dan Implikasinya bagi Guru Era Modern. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(1), 89–108.
- Hidayat, Ara, & Machali, Imam. (2022). *The Handbook of Islamic Education: Integrasi Kelembagaan Formal dan Informal dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*. Fajar Media Press.
- Hidayat, Rahmat. (2021). Materi Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis: Sebuah Kajian Tematik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 401–418.
- Huda, Miftahul, & Zainuri, Ahmad. (2022). Kajian Hadis Tarbawi: Konsep dan Signifikansinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 2(1), 33–50.
- Ismail, Ilyas. (2023). Hadis Tarbawi dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Islam Kontemporer. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 28(1), 1–18.
- Khozin. (2022). Konsep Fitrah Manusia dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 221–236.
- Mujib, Abdul, & Patilima, Hamid. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Hadis Nabi dan Relevansinya dengan Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 113–130.
- Nata, Abuddin. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Nurdin, & Sibawaihi. (2022). Metodologi Penelitian Hadis Tarbawi: Pendekatan Maudhu'i dalam Kajian Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 22(1), 67–85.

- Rohman, Asep, & Gustini, Neng. (2023). Internalisasi Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Hadis Tarbawi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–62.
- Syah, Muhibbin, & Kariadinata, Rahayu. (2022). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. (2021). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. PT Remaja Rosdakarya.